

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia usaha pada zaman sekarang telah berkembang dengan pesat baik perusahaan dengan skala besar maupun skala kecil. Seiring dengan majunya teknologi saat ini berbagai macam perusahaan dituntut harus dapat mengembangkan usahanya dengan semaksimal mungkin. Salah satunya adalah mendaftarkan perusahaannya pada Bursa Efek Indonesia akan membuat persaingan antar perusahaan semakin meningkat. Salah satu sektor yang memiliki perkembangan yang begitu pesat adalah sektor perbankan. Dimana perbankan merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Masyarakat luas pada dasarnya mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang dilihat dari kinerja manajemen. Salah satu penilaian kinerja manajemen tersebut adalah laba. Laba adalah penghasilan bersih atau pendapatan yang dihasilkan dan beban selama satu periode dicatat dalam persamaan akuntansi sebagai penambahan dan pengurangan atas laba / rugi yang dapat memberikan informasi tentang hasil usaha suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Dalam dunia usaha, salah satu target manajer adalah mampu memberikan keuntungan maksimal (laba) kepada para pemegang saham atau investor. Karena, investasi adalah salah satu bentuk alokasi modal yang realisasinya harus menghasilkan manfaat atau keuntungan dimasa yang akan datang.

Perkembangan perusahaan yang ada di Indonesia menuntut perusahaan dapat mengelola kinerja perusahaan dengan baik, hal tersebut dikarenakan adanya persaingan didalam dunia bisnis. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan oleh manajer untuk mengetahui kinerja perusahaan, sedangkan bagi investor berguna untuk mengevaluasi pembayaran atau mengembalikan pinjaman dan bagi pemegang saham berguna untuk memprediksi laba. Laba yang diperoleh oleh perusahaan setiap tahunnya tidak dapat dipastikan, sehingga laba mengalami naik atau turun setiap tahunnya, hal ini disebut juga dengan perubahan laba.

Perubahan laba yang digunakan adalah perubahan relatif. Dasar perhitungan perubahan laba adalah laba sebelum pajak dengan alasan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis (Syamsudin dan Primayuta, 2009).

Dimana faktor – faktor yang mempengaruhi perubahan laba yaitu rasio keuangan. Menurut Kasmir (2015:104) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada didalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan

angka lainnya. Selain itu rasio keuangan dapat mengetahui seberapa besar perubahan laba yang dialami perusahaan.

Rasio keuangan sering digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi perusahaan dibidang keuangan yang pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan, melainkan juga bagi pihak eksternal. Selain itu, rasio keuangan dapat dipakai sebagai sistem peringatan awal (*early warning system*) terhadap kemunduran kondisi keuangan dari suatu perusahaan. Dengan rasio keuangan, investor dapat dibimbing untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang akan dicapai oleh perusahaan dan bagaimana prospek yang akan dihadapi dimasa yang akan datang. (Kasmir, 2010:20). Dari rasio-rasio keuangan yang berkaitan langsung dengan penelitian ini meliputi *debt ratio* yang apabila semakin tinggi berarti perusahaan menggunakan leverage keuangan yang tinggi, dimana *debt ratio* yang tinggi maka semakin tinggi risiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi (Slamet, 2003) . *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam mendapatkan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Muljono, 1999). Oleh karena itu, semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga pendapatan laba bank semakin meningkat. *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan

bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh karena itu semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Veithzal Rifai, 2007:724). *BOPO* merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi (Dahlan Siamat,1995). Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitasnya, sedangkan pendapatan operasi adalah segala bentuk pendapatan yang diperoleh dari aktivitas bank. Semakin kecil *BOPO* menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya. Secara umum *BOPO* dapat dirumuskan sebagai berikut (Teguh Puji Mujiono,1999).

Tabel 1.1 Daftar Emiten Sampel Penelitian Perusahaan Perbankan

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk
2	BBTN	PT. Bank Tabungan NegaraTbk
3	BNII	PT. Bank Maybank IndonesiaTbk
4	BBKP	PT. Bank Bukopin Tbk
5	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk
6	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk
7	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk
8	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk
9	MEGA	PT. Bank Mega Tbk
10	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 1 diatas adalah nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, terdapat 10 sampel perusahaan dari sektor perbankan. Perusahaan diatas adalah perusahaan yang telah memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

Tabel 1.2. Nilai Perubahan Laba pada Perusahaan Perbankan tahun 2011-2015

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2011	2012	2013	2014	2015
1	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia	0.31	0.23	0.14	0.13	0.04
2	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara	0.22	0.21	0.14	0.26	0.61
3	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia	0.26	0.63	0.29	0.54	0.58
4	BBKP	PT. Bank Bukopin	0.5	0.12	0.14	0.29	0.43
5	BMRI	PT. Bank Mandiri	0.35	0.26	0.17	0.09	0.02
6	BSIM	PT. Bank Sinarmas	0.10	0,02	0.02	0,29	0,19
7	NISP	PT. Bank OCBC NISP	0.19	0.21	0.24	0.16	0.12
8	BNBA	PT. Bank Bumi Arta	0.21	0.25	0.01	0.08	0.09
9	MEGA	PT. Bank Mega	0.27	0.08	0.21	0.15	0.09
10	BBCA	PT. Bank Central Asia	0.12	0.28	0.61	0.08	0.15

Sumber : Annual Report yang telah diolah

Hasil dari tabel perubahan laba diatas dapat dihitung dengan laba bersih sekarang dikurangi dengan laba bersih sebelumnya dibagi laba bersih sebelumnya. Dari tabel terlihat bahwa perubahan laba tertinggi diperoleh oleh PT. Bank Maybank yaitu 0,63 pada tahun 2012. Sedangkan perubahan laba terendah diperoleh pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,01 pada PT.Bank Bumi Arta.

Laba yang diperoleh oleh perusahaan dimasa yang akan datang tidak dapat dipastikan, sehingga perlu dilakukan prediksi akan perubahan laba yang terjadi dari satu masa kemasa yang akan datang. Perubahan laba yang terjadi disuatu perusahaan dapat dijadikan dasar bagi para investor

untuk menentukan apakah mereka akan melakukan aktivitas dan menahan investasi mereka. Informasi tentang perubahan laba dapat digunakan oleh para karyawan perusahaan untuk menentukan masa depan perusahaan yang akan mempengaruhi pendapatan karyawan tersebut.

Dalam penelitian ini juga dapat menggunakan teori atau metode Analisa Du Pont System. Dimana analisa Du Pont System adalah analisa yang mencakup seluruh rasio aktifitas dan margin keuangan atas penjualan untuk menunjukkan bagaimana rasio ini mempengaruhi profitabilitas yang dimiliki perusahaan. (J. Ferd Weston dan Fligene. Bringham, 1994:152). Dari analisa ini kita dapat diketahui efisiensi atas penggunaan aktiva perusahaan. Analisa ini biasanya digunakan oleh perusahaan-perusahaan besar. Diharapkan melalui *Du Pont System* perusahaan pusat dapat menilai kinerja keuangan divisi/ departemen/ pusat investasi berdasarkan ROI yang dicapai.

Kemudian analisis laporan keuangan suatu perusahaan sangat diperukan adanya ukuran tertentu yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan yaitu rasio. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada kita tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan, terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan jangka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar, dengan menggunakan rasio sebagai berikut : *Capital*

Adequacy Ratio, Debt Ratio, Loan to Deposit Ratio dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional. Pemilihan rasio-rasio tersebut sebagai variabel yang dipilih didasarkan pada pemikiran bahwa rasio tersebut dapat memudahkan investor dalam menentukan untuk menanamkan modalnya baik dalam investasi jangka pendek maupun investasi jangka panjang.

Nilai rata-rata variabel independen (capital adequacy ratio, debt ratio, loan to deposit ratio, biaya operasional dan pendapatan operasional) periode 2011-2015 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3.

Nilai Rata-Rata Variabel Independen pada Perusahaan Perbankan tahun 2011-2015

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	CAR	DR	LDR	BOPO
1	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia	0.17	0.87	0.82	0.64
2	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara	0.15	0.91	1.05	0.83
3	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia	0.13	0.90	0.88	0.89
4	BBKP	PT. Bank Bukopin	0.14	0.91	0.84	0.84
5	BMRI	PT. Bank Mandiri	0.16	0.87	0.80	0.65
6	BSIM	PT. Bank Sinarmas	0.17	0.82	0.78	0.90
7	NISP	PT. Bank OCBC NISP	0.17	0.87	0.91	0.79
8	BNBA	PT. Bank Bumi Arta	0.19	0.84	0.78	0.84
9	MEGA	PT. Bank Mega	0.15	0.82	0.72	0.62
10	BBCA	PT. Bank Central Asia	0.16	0.76	0.60	0.85

Sumber : Annual report yang telah diolah

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa nilai rata-rata CAR tertinggi yaitu pada PT. Bank Bumi Arta dengan rata-rata 0,19 sedangkan rata-rata yang terendah yaitu PT. Bank Maybank Indonesia yaitu 0,13. Nilai rata-rata DR tertinggi yaitu PT. Bank Bukopin dan PT. Bank Tabungan Negara dengan rata-rata 0,91 sedangkan rata-rata terendah yaitu PT. Bank Central

Asia yaitu 0.76. nilai rata-rata LDR tertinggi yaitu pada PT. Bank Tabungan Negara dengan rata-rata 1,05 sedangkan rata-rata terendah yaitu PT. Bank Central Asia dengan rata-rata 0,60. Nilai rata-rata BOPO yang tertinggi yaitu pada PT. Bank Sinarmas dengan rata-rata 0,90 sedangkan rata-rata terendah yaitu PT. Bank Mega dengan rata-rata 0,62.

Menurut para peneliti sebelumnya, Dester Hudo (2010) dan Nur Aini (2013) variabel CAR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba sedangkan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Kemudian Emilda (2016) menjelaskan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba sedangkan CAR dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan menurut Rohana dan Yacob (2015) berpendapat bahwa variabel DR tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Dan Astika (2013) menjelaskan tidak adanya pengaruh yang signifikan variabel CAR terhadap perubahan laba.

Karena adanya perbedaan penelitian ini membuat penulis tertarik untuk meneliti kembali **“Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba”** dengan menggunakan sampel dan periode waktu yang berbeda.

1.2. PERUMUSAN MASALAH

“ Apakah rasio keuangan (*CAR, DR, LDR, BOPO*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? “

1.3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh dari *CAR, DR, LDR, BOPO* terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh dari *CAR, DR, LDR, BOPO* terhadap perubahan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan bagi perusahaan dalam mempertimbangkan dan memilih informasi-informasi yang ingin diungkapkan secara sukarela dalam laporan publikasian tahunannya pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian diharapkan mampu memberikan pemikiran bagi pengembangan dalam penelitian berikutnya tentang Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

1.4. SISTEMATIKA PENULISAN

Agar lebih terarah dan mudah dipahami maka sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pada bab ini penulis mengemukakan berbagai konsep dan teori-teori tentang *rasio keuangan*, *perubahan laba sehingga* dapat mengemukakan suatu hipotesis dan variable penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis mengemukakan mengenai lokasi penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang secara singkat sejarah berdirinya perusahaan, aktivitas perusahaan serta struktur organisasi.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis mengemukakan tentang analisis data dan pembahasan tentang pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab akhir dari penulisan skripsi yang berisi tentang kesimpulan dan saran yang dikemukakan atas dasar analisis yang dilakukan.

